

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Alandika

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Musamus, Indonesia

Corresponding author: Alandika (alandika131@gmail.com)

Abstract: This study aims to analyze differences in the financial performance of companies in the transportation sub-sector before and during the covid-19 pandemic using the financial ratio analysis method consisting of liquidity ratios, profitability ratios and solvency ratios. This research is a comparative descriptive research with a quantitative approach. The types and sources of data used are secondary data in the form of company financial statements published on the IDX. The research population includes the transportation sub-sector companies that are listed on the IDX during 2019-2020, with a sample of 15 companies taken based on the purposive sampling technique. The research variables used are financial ratios proxied by the current ratio (CR), return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER). Analysis of research data was carried out using descriptive statistical analysis and normality test and paired sample t-test hypothesis testing with the help of SPSS software. The results showed that by using the paired sample t-test hypothesis test, the financial ratio variables as proxied by the current ratio (CR), return on assets (ROA), and debt to equity ratio (DER) showed that the value of sig > or greater from the sig 0.05 level, which means that there is no significant difference in the financial performance of the transportation sub-sector companies before and during the covid 19 pandemic. So it can be concluded that the research hypothesis is accepted.

Keywords: Financial Performance, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Populasi penelitian meliputi perusahaan sub sektor transportasi yang ilisting di BEI selama tahun 2019-2020, dengan sample sebanyak 15 perusahaan yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Adapun variabel penelitian yang digunakan adalah rasio keuangan yang diproksikan dengan current ratio (CR), return on assets (ROA), debt to iequity ratio (DER). Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji normalitas dan uji hipotesis paired sample t-test dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji hipotesis paired sample t-test, variabel rasio keuangan yang diproksikan dengan current ratio (CR), return on assets (ROA), dan debt to equity ratio(DER) menunjukkan bahwa nilai sig > α atau lebih besar dari taraf sig 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama pandemi covid 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER).

1. PENDAHULUAN

Coronavirus (covid-19) menjadi ancaman yang sangat serius tidak hanya bagi kesehatan manusia tetapi juga bagi perekonomian negara. Selain banyaknya korban jiwa yang diakibatkan oleh virus ini, tingkat kemiskinan dan pengangguran diperkirakan akan terus meningkat. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh International Monetary Fund (IMF), yang menyatakan akan terjadi penurunan ekonomi dunia sebesar 3% dikarenakan krisis pandemi covid-19, penurunan tersebut akan melebihi dampak negatif yang ditimbulkan oleh krisis keuangan saat tahun 1998 dan 2008. Pandemi ini berawal sejak munculnya penyebaran virus corona atau Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 . Penyebaran virus ini ditetapkan sebagai pandemi yang dideklarasikan oleh World Health Organization (WHO) pada 9 Maret 2020 (Covid 19.go.id, 2021). Pandemi covid 19

tidak hanya berdampak pada tekanan di bidang kesehatan saja, melainkan juga pada aspek ekonomi dan sosial (Aeni,2021). Salah satu sektor bisnis yang paling terdampak karena pandemi Covid-19 adalah perusahaan di sektor penerbangan (Aini, 2021).

Kebijakan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dihimbau kepada masyarakat untuk menghentikan segala jenis aktivitas publik dan membatasi kegiatan diluar rumah, seperti sekolah, kerja, ibadah, dan timbulnya larangan mudik yang membuat sektor transportasi mengalami keterpurukan. Perusahaan harus siap dalam upaya menghadapi sejumlah tantangan yang akan terjadi dimana diperkirakan akan terjadi beberapa kemungkinan resiko terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sektor transportasi merupakan sektor yang sangat terkait terhadap perkembangan dan pembangunan perekonomian negara, sangat penting peranannya sektor transportasi dalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke berbagai daerah, yang mendorongnya sektor transportasi menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia. jenis transportasi ini dapat berupa transportasi darat, transportasi udara dan transportasi laut.

Kinerja keuangan menjadi salah satu analisis yang bisa digunakan dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu. Analisis rasio ini melibatkan perbandingan dengan angka nilai rata-rata industri, selain itu banyak juga perusahaan yang membandingkan perusahaannya dengan pesaing utama industri mereka.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (CR) yaitu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016). Alasan peneliti menggunakan variabel Current Ratio karena rasio ini merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan didalam memperoleh laba akan semakin besar.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Assets (ROA) ialah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2016). Alasan menggunakan variabel ROA karena variabel tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat dan menilai tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Tingginya nilai ROA dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah DER. Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Alasan menggunakan DER dalam penelitian ini sebab rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan sehingga terdapat kemungkinan akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lumenta, 2021) menemukan bahwa kinerja keuangan transportasi yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang lebih baik sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan dengan kondisi perusahaan saat sedang mengalami masa pandemi Covid-19. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Affandi dan Meutia, 2021) yang meneliti terkait kesehatan keuangan Garuda Indonesia dan Air Asia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Affandi dan Meutia menunjukkan bahwa kondisi keuangan Garuda Indonesia sedang tidak sehat pada periode penelitian. Kondisi tersebut dikarenakan menurunnya pendapatan Garuda Indonesia dan Air Asia sebagai konsekuensi dari kebijakan PSBB yang sudah diterapkan sehingga perusahaan tidak sanggup untuk menutupi biaya operasionalnya yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memastikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yang diukur dengan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis

perbandingan dapat memberikan suatu gambaran terkait perubahan-perubahan yang terjadi berupa kenaikan atau penurunan terhadap pos-pos laporan keuangan atau data-data lainnya dalam dua periode yang akan dilakukan perbandingan. Perkiraan terhadap performa atau kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebab performa perusahaan saat ini dijadikan acuan bagi para investor didalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Kinerja Keuangan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2017) pengertian kinerja keuangan perusahaan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan standar yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan penggunaan keuangan yang benar dan tepat. Misalnya dengan membuat suatu laporan yang sudah memenuhi pedoman dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

2.2 Laporan Keuangan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hayat, (2018) bahwa pengertian laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sistem prosesnya semua transaksi yang akan terjadi dicatat, dirangkum, diklasifikasikan dan kemudian selanjutnya akan dimasukkan dan disusun kedalam laporan keuangan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan standar yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan penggunaan keuangan yang benar dan tepat. Misalnya dengan membuat suatu laporan yang sudah memenuhi pedoman dan ketentuan (SAK) Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2017). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendeknya (Hery, 2016). Pengukuran Current Ratio (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan terhindar dari resiko kegagalan melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian deviden dalam bentuk kas, sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Rasio likuiditas, yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan good news kepada para investor. Sumber modal yang tinggi dapat mengurangi jumlah hutang perusahaan, sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (CR) yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Menurut (kasmir, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, kinerja perusahaan merupakan salah satu tempat untuk melihat kinerja baik dan buruknya perusahaan tersebut. Apabila ROA naik dan mendapatkan keuntungan, agar menarik para investor agar melakukan investasi didalam perusahaan. Suatu angka ROA yang bagus akan menghasilkan keberhasilan bagi perusahaan dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru dan memberikan informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian kepada aset atau juga sebagai besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian ROA tinggi maka akan menjadi hal yang baik bagi para investor. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk berkembang, dan akan menghasilkan laba yang lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh faroza dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Menurut Raharjo (2013) rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran DER (debt to equity ratio) digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin meningkatnya rasio ini maka beban hutang juga akan semakin besar tentu hal tersebut dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

Semakin meningkat rasio ini maka hal tersebut berdampak kepada kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga yang semakin besar. Dengan adanya signal kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan signal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, pihak manajemen dari perusahaan akan memeberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan melalui informasi yang terkait dengan jumlah asset maupun jumblah hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wenno (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio DER seacara signifikan sebelum dan selama pandemic covid-19.

3. METODOLOGY

Populasi yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan perusahaan sub sektor jasa transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang berjumlah sebanyak 46 perusahaan dan dalam melakukan pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menerapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor jasa transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 dan 2020
- b. Perusahaan sub sektor jasa transportasi yang sudah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yaitu selama tahun 2019 dan 2020
- c. Laporan keuangan harus menggunakan satuan rupiah
- d. Laporan keuangan tahunan perusahaan harus memiliki data-data secara lengkap dan juga data yang dapat dibutuhkan dalam melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan

Dari kriteria yang telah di tentukan maka di dapat sampel sebanyak 15 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublis di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji statistic deskriptif, dan uji paired sample t-test yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS Versi 25. Variable dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Rasio *Likuiditas* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio Likuiditas dapat di ukur dengan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, ataupun juga modal sendiri.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutangnya.

$$\text{Dept Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data menggunakan tiga indikator rasio keuangan yaitu CR, ROA, dan DER :

Tabel 1. Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Rasio	Kode Saham	Sebelum Covid-19 (2019)	Selama Covid-19 (2020)	%
<i>Current Rasio</i>	ASSA	45,41%	50,61%	5,20%
	BIRD	124,59%	194,04%	69,45%
	BPTR	24,30%	21,85%	-2,45%
	JAYA	80,28%	171,34%	91,06%
	MIRA	158,78%	117,12%	-41,66%
	NELLY	578,15%	672,34%	94,19%
	SAPX	387,21%	286,12%	101,09%
	SMDR	126,84%	129,45%	2,61%
	TMAS	52,84%	45,43%	-7,41%
	WEHA	51,58%	36,85%	-14,73%
	PURA	203,71%	36,38%	-167,33%
	TNCA	434,16%	406,99%	-27,17%
	PPGL	91,41%	166,50%	75,09%
	DEAL	100,48%	76,14%	-24,34%
<i>Return on Asset</i>	HELI	169,50%	110,21%	-59,29%
	ASSA	1,89%	1,24%	-0,65%
	BIRD	4,25%	2,25%	-2,00%
	BPTR	1,50%	0,58%	-0,92%
	JAYA	1,59%	0,72%	-0,87%
	MIRA	0,92%	5,75%	4,83%
	NELY	9,92%	7,74%	-2,18%
	SAPX	25,14%	14,89%	-10,25%
	SMDR	11,46%	0,40%	-11,06%
	TMAS	3,12%	1,35%	-1,77%
	WEHA	1,68%	15,21%	13,53%
	PURA	2,28%	1,49%	-0,79%
	TNCA	4,45%	6,63%	2,18%
	PPGL	3,28%	5,26%	1,98%
DEAL	0,05%	18,25%	18,20%	
HELI	11,48%	1,97%	-9,51%	

Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio pada perusahaan sub sektor transportasi yang listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BPTR, MIRA, SAPX, TMAS, WEHA, PURA, TNCA, DEAL dan HELI pada Covid-19 mengalami kenaikan pada saat Covid-19 dimana lebih baik dari pada saat sebelum pandemi Covid-19 yang artinya saat Covid-19 perusahaan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo, sedangkan perusahaan dengan kode ASSA, BIRD, JAYA, NELLY, SMDR dan PPGL mengalami penurunan saat Covid-19, perusahaan yang mengalami penurunan saat Covid-19 akan berdampak pada likuiditasnya dimana semakin rendah nilai Current Ratio maka akan semakin buruk, sehingga perusahaan dapat dikatakan belum mampu memaksimalkan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan yang mengalami penurunan masih belum maksimal dalam mengelola asset lancarnya yang menyebabkan asset lancer tersebut memiliki

kontribusi yang kurang dalam menjamin hutang lancarnya. Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan hutang lancar perusahaan juga mengalami kenaikan. Namun kenaikan aset lancar tersebut tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar perusahaan sehingga perusahaan mengalami kenaikan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Asset pada perusahaan sub sektor transportasi yang Listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ASSA, BIRD, BPTR, JAYA, NELLY, SAPX, SMDR, TMAS, PURA dan HELI mengalami penurunan saat Covid-19 dimana Return on Asset lebih baik saat sebelum pandemi Covid-19 dikarenakan perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya saat Covid-19, sedangkan perusahaan dengan kode saham MIRA, WEHA, TNCA, PPGL dan DEAL mengalami peningkatan saat covid-19 dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan total asetnya dari pada saat sebelum Covid-19.

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Equity Ratio pada perusahaan sub sektor transportasi yang Listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BIRD, SAPX, SMDR, TMAS dan WEHA pada saat Covid-19 mengalami kenaikan pada saat Covid-19 dimana hal tersebut kurang baik karena semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa modal perusahaan yang diperoleh dari utang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri dari pada sebelum Covid-19, sedangkan perusahaan dengan kode saham BPTR, JAYA, MIRA, NELLY, PURA, TNCA, PPGL dan DEAL mengalami penurunan pada saat Covid-19 dimana lebih baik dari pada saat sebelum Covid-19 karena semakin rendah Debt to Equity Ratio maka kan semakin baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan peneliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak Apabila nilai Monte Carlo Sig(2- tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal (sig > 0,05) dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) yang dihasilkan kurang dari < 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Current Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_SEBELUM_PANDEMI	CR_SELAMA_PANDEMI	
N		15	15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1616282077.47	1658804546.87	
	Std. Deviation	1689297580.727	1765525018.916	
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.237	
	Positive	.281	.237	
	Negative	-.173	-.179	
Test Statistic		.281	.237	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.023 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.154 ^d	.313 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.145	.301
		Upper Bound	.164	.325

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada indikator Current Ratio pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil Sig Monte carlo sig. (2-tailed) sebelum pandemi 0,154 dan selama pandemi 0,313 >0,05 yang artinya data lebih besar dari pada level of significant (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian paired sample t-test.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Return on Asset

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_SEBELUM_PANDEMI	ROA_SELAMA_PANDEMI
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53658207.67	53738430.47
	Std. Deviation	67226910.763	61368544.276
Most Extreme Differences	Absolute	.282	.228
	Positive	.282	.228
	Negative	-.215	-.191
Test Statistic		.282	.228

Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.035 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.144 ^d	.352 ^d
	99% Confidence Interval		
	Lower Bound	.135	.339
	Upper Bound	.153	.364

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada indikator *Debt to Equity Ratio* pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil Sig Monte Carlo sig. (2-tailed) sebelum pandemi 0,144 dan selama pandemi 0,352 > 0,05 yang artinya data lebih besar dari pada *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pada indikator berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian *Paired sample t-test*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Debt to Equity Ratio
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER_SEBELUM_PANDEMI	DER_SELAMA_PANDEMI	
N		15	15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	817854428.67	647457428.13	
	Std. Deviation	995488143.772	673519216.053	
Most Extreme Differences	Absolute	.250	.239	
	Positive	.250	.239	
	Negative	-.206	-.169	
Test Statistic		.250	.239	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c	.021 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.261 ^d	.313 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.249	.301
		Upper Bound	.272	.325

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada indikator *Debt to Equity Ratio* pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil Sig Monte Carlo sig. (2-tailed) sebelum pandemi 0,261 dan selama pandemi 0,313 > 0,05 yang artinya data lebih besar dari pada *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pada indikator berdistribusi normal sehingga data bisa digunakan dalam pengujian *Paired sample t-test*.

Uji Paired Sampel T-Test

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji paired sample t test karena melalui uji normalitas telah terbukti bahwa semua data dari ketiga indicator CR, ROA dan DER terdistribusi normal. Uji paired sample t-test merupakan uji statistik parametik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antar dua sampel yang berhubungan. Pada penelitian ini pengujian hipotesis paired sample t- test dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah jika probabilitas atau $isig. > \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan dan jika probabilitas atau $sig. < \alpha$ (0,05) maka terdapat perbedaan secara signifikan. Berikut adalah hasil analisis paired sampel t-test yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS.

Table 5. Hasil Paired Sample T- Test Current Ratio

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_SEBELUM_PANDEMI - CR_SELAMA_PANDEMI	-42522469	580968315	150005373	-364251998	279207059	-.283	14	.781

Berdasarkan hasil pengujian paried t- test, pada Tabel 4.6 diatas yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,781 dengan derajat kesalahan sebesar 0,05 dimana nilai sig. (0,781) > α (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada

kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Tabel 6. Hasil Paired Sample T- Test Return On Asset
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 2 ROA_SEBELUM_PANDEMI - ROA_SELAMA_PANDEMI	-80222	80891105	20885993	-44876224	44715778	-.004	14	.997

Berdasarkan hasil pengujian paried t- test, pada Tabel 4.7 diatas yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,997 dengan derajat kesalahan sebesar 0,05 dimana nilai sig. (0,997) > α (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan selama pandemi covid-19

Tabel 7. Hasil Paired Sample T- Test Debt To Equity Ratio
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DER_SEBELUM_PANDEMI - DER_SELAMA_PANDEMI	170397000	1063746164	274658078	-418685990	759479991	.620	14	.545

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian paried t- test, pada Tabel 4.8 diatas yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,545 dengan derajat kesalahan sebesar 0,05 dimana nilai sig. (0,545) > α (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pembahasan

Pada penelitian ini mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 periode 2019-2020, dengan hasil sebagai berikut :

1) Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample t-test* dari *Current Ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang *Listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,781 yang berarti lebih besar > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, artinya hal ini dapat membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Menurut (Kasmir, 2018) Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivitya lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika *ratio* lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang *Listing* dan terdaftar di Bursa efek Indonesia sebelum pandemi Covid-19 termasuk kedalam kriteria tidak baik karena kurang atau masih dibawah 1.00. hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* sesudah terjadi pandemic Covid-19. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama pandemi masih

belum maksimal dalam mengelola asset lancarnya yang menyebabkan asset lancar tersebut memiliki kontribusi yang kurang dalam menjamin hutang lancarnya. Asset lancar perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan hutang lancar perusahaan juga mengalami kenaikan. Namun kenaikan asset lancar tersebut tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Semakin rendah *Current Ratio* maka semakin tidak baik keadaan perusahaan karena asset lancar yang dimiliki perusahaan sedikit untuk melunasi hutang lancarnya. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin baik keadaan perusahaan. Likuid atau tidaknya perusahaan dapat dilihat ketika perusahaan mampu untuk menutup hutang lancarnya menggunakan asset lancarnya.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2018) rata rata industri untuk *current ratio* adalah 200%. Nilai rata-rata *current ratio* perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 adalah 154,17% yang berarti berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 dalam keadaan kurang baik. Sedangkan rata-rata *current ratio* perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi Covid-19 adalah 187,16% yang berarti terjadi peningkatan namun masih berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat Covid-19 masih dalam kondisi kurang baik yang artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (CR) secara signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

2) Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample t-test* dari *Return on Asset* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang *Listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,997 yang berarti lebih besar > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, artinya hal ini dapat membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi berdasarkan *Return on Asset* termasuk kedalam kriteria tidak baik karena kurang dari 30%. Hasil ini tidak ada perbedaan secara signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *Return on Asset* saat terjadinya pandemic Covid-19. Hal ini disebabkan karena besarnya nilai total asset yang menurun dan laba yang diterima perusahaan juga ikut menurun. Menurunnya total asset yang disebabkan menyusutnya mesin. Selama adanya pandemi Covid-19 penurunan laba perusahaan ini dikarenakan minat masyarakat untuk berpergian juga ikut menurun.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri *return on assets* menurut Kasmir (2008) adalah 30%. Nilai rata-rata *return on assets* perusahaan sub sektor transportasi yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid-19 adalah 6,38% yang berarti berada di bawah standar industri. Sedangkan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat Covid-19 adalah 9,40% yang berarti dibawah standar rata-rata industri. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor transportasi yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat Covid-19 sama-sama kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana atas investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tara O. faroza dan Dessi Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA secara signifikan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

3) Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample t-test* dari *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan

sub sektor transportasi yang *Listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,545 yang berarti lebih besar $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima, artinya hal ini dapat membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi berdasarkan *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi Covid-19 termasuk kedalam kriteria baik karena lebih dari 80%. Hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan total hutang mengalami peningkatan yang disebabkan peningkatan hutang kepada pemegang saham publik dan hutang-hutang lain. Sedangkan menurunnya modal disebabkan karena laba perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba tersebut mengakibatkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas menjadi sedikit. Ekuitas yang dimiliki perusahaan semakin sedikit maka ekuitas perusahaan tidak berkapasitas tinggi untuk menjamin hutangnya.

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri dimana menurut kasmir (2016) rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid-19 adalah 82,70% diatas standar rata-rata industri dan *debt to equity ratio* saat Covid-19 adalah 75,37% yang berarti berada di bawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* selama Covid-19 lebih baik dari pada sebelum terjadinya Covid-19, karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin besar tingkat risiko yang terjadi di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Meiske Wenno, 2020) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio DER secara signifikan sebelum dan selama pandemic covid-19, pengujian yang dilakukan menggunakan uji paired sample t-test yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama adanya Covid-19 dilihat dari *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Ibrahim,dkk, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 pengujian yang dilakukan menggunakan uji paired sample t-test yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dengan saat terjadinya pandemi Covid-19 yang dilihat dari rasio total *assets turn over*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *Current ratio* (CR) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama terjadinya pandemi *Covid-19*. Rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Aset* (ROA) dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama terjadinya pandemi *Covid-19*. Kemudian rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama terjadinya pandemi *Covid-19*..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. 2021. Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK Vol. 17 No. 1, Hal. 17-34.
- Alodokter. 2021. Covid-19. <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada tanggal 28 juni 2022.
- Badan Pusat Statistik, "Data BPS", dalam <http://www.bps.go.id>

- Brigham, Eugene F., dan Joel Houston 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, "Data Pasar", dalam <http://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan"
- Dyah, Erwin dan Sri Handini. 2020. Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hayat, Atma dkk. 2018. Manajemen Keuangan. Medan: Madenatera.
- Hayat, Atma. Dkk. 2018. Manajemen Keuangan. Medan dan Sidoarjo: Madenotera dan Indomedia Pustaka.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- <https://Covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/>. Diakses pada 25 Mei 2022 - 12 Juli 2022.
- IDN Financials, "Profil Perusahaan", dalam <https://www.idnfinancials.com/id/> International Monetary Fund, "World Economic Outlook, April 2020: The Great Lockdown", dalam <http://www.imf.org>
- Kamar Dagang dan Industri, "Wabah Covid-19, Pendapatan Sub sektor Transportasi Umum Turun 50 Persen", dalam <http://www.kadin.id>,
- Kasmir 2014. Analisis Laporan Keuangan . Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid19.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. 2021. Analisis Perbandingan
- Moody's Analytics, "Asia's Response COVID-19: Moody's Analytics Economic View", dalam <http://www.economy.com>
- Munawir, S. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2015. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rudy. 2016. Financial Ratio for Business. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Tony. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu.